



Warna-warni Potensi Desa *D i B u m i P e r t i w i*

Essay Potensi Desa KKN VDR 064 UIN SATU
TULUNGAGUNG



Pengantar : Rifqi As'adah, S.Ud., M.Ag.

PENULIS :

Alivia | Angga | Ema | Enggar | Ihda | Rifa | Risya | Sisca | Ulvi | Yuniar | Zidni.

Warna-Warni Potensi Desa Di Bumi Pertiwi

Essay potensi desa KKN VDR 064 UIN SATU

Alivia Beta Zumarnis, dkk

Biru Atma Jaya



Warna-Warni Potensi Desa Di Bumi Pertiwi

Essay potensi desa KKN VDR 064 UIN SATU

Penulis : Alivia Beta Zumarnis, Angga Abnau Mu'iz,
Ema Kalima Kismi Putri, Enggar Gumilaring Jagad, Ihda Naswatun
'Ilma Mufidah, Nur Rifatus Sholikhah, Risya Nur Hidayah, Sisca Adilla
Iftinan, Ulvi Choirina Fathur Rahmah, Yuniar Dwi Pangestu, Zidni Ilma
Nafia.

Editor : Rifqi As'adah, S.Ud, M.Ag.
Penyunting : Nur Rifatus Sholikhah
Desain Sampul : Nur Rifatus Sholikhah
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Agustus 2021 vi + 56 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6172-90-2

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Dalam beberapa tahun ini seringkali dibicarakan tentang isu optimalisasi potensi suatu desa. Akan tetapi sebagian besar masyarakat belum banyak mengetahui secara benar definisi dari desa itu sendiri. Desa sendiri sering diistilahkan dengan kampung, yang berarti suatu daerah yang lokasinya jauh dari keramaian kota dan dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Suatu daerah bisa disebut sebagai desa disebabkan mempunyai beberapa ciri khas dan karakteristik yang melekat dan yang bisa membedakan dengan daerah lain di sekitarnya.

Sebagai sebuah daerah otonom, desa mempunyai tiga unsur penting yang menyertainya. Ke tiga unsur tersebut adalah daerah, penduduk dan tata kehidupan. Ketiga unsur tersebut merupakan kesatuan hidup (living unit), karena daerah yang menyediakan kemungkinan hidup. Selanjutnya penduduk dapat menggunakan kemungkinan tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Dan tata kehidupan, dalam artian yang baik, dan memberikan jaminan akan ketentraman dan keserasian hidup bersama di desa.

Maju mundurnya desa, sangat tergantung pada ketiga unsur di atas. Karena, unsur-unsur ini merupakan kekuasaan desa atau potensi desa. Potensi desa adalah berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Baik potensi fisik maupun non fisik yang dimiliki oleh masing-masing desa jika dikelola dan dikembangkan secara baik akan berdampak pada kemajuan dan kemakmuran desa itu sendiri. Tingkat perekonomian penduduknya pun juga akan menjadi meningkat seiring dengan pengelolaan potensi dari desa tersebut yang berimbas pada kesejahteraan bagi penduduk desa.

Untuk merealisasikan pengoptimalan potensi dari suatu desa, tentu saja tidak hanya dibutuhkan kerjasama yang baik dari aperatur desa dan penduduknya saja. Akan tetapi juga dibutuhkan suatu proses tehnik pemasaran atau promosi agar khususnya potensi fisik yang dimiliki oleh suatu desa bisa dikenal. Salah satu tehnik pemasarannya adalah melalui media literasi.

Untuk itu buku antologi yang ada di tangan pembaca ini adalah sekumpulan tulisan mahasiswa KKN VDR kelompok 064 UIN SATU Tulungagung, yang berisi tentang berbagai ragam potensi desa tempat tinggal masing-masing anggota kelompok. Melalui buku sederhana ini, terbesit besar harapan bagi anggota kelompok KKN VDR 064 untuk bisa mengenalkan potensi desa yang dimiliki oleh masing-masing desa asal tempat tinggal anggota KKN.

Meskipun penyusunan buku ini dibuat dalam waktu yang relatif singkat, akan tetapi tidak mengurangi kekuatan argumentasi dan cara pandang mahasiswa dalam menganalisis keadaan potensi yang ada pada desa asal tempat tinggal masing-masing. Buku ini disusun tidak hanya sebagai bentuk tanggungan mahasiswa untuk menggugurkan salah satu kewajibannya sebagai peserta KKN VDR IAN Tulungagung Tahun 2021 Gelombang II untuk membuat dan menyusun esai. Akan tetap lebih dari itu, penyusunan buku ini diharapkan agar mahasiswa tidak berhenti sampai disini untuk terus berkarya dan semakin meningkatkan geliat literasi di kampus Dakwah dan Peradaban ini.

Besar harapan kami masyarakat luas sebagai stakeholder's dapat merespons hasil tulisan-tlsan singkat ini. Dengan demikian selain dapat memberikan kemanfaatan, hasil dari tulisan ini dapat mendorong masyarakat luas untuk memberikan masukan terkait kelemahan, kekurangan juga saran untuk pengembangan ke depan ke arah yang lebih baik.

Ponorogo, 23 Agustus 2021

Rifqi As'adah, S. Ud., M. Ag
DPL Kelompok KKN VDR 2021



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MENGKALI POTENSI EKONOMI DI DESA DOROAMPEL SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID 19	
Oleh: Alivia Beta Zumarnis	1
TERIMA KASIH POHON KELAPA	
Oleh: Angga Abnau Mu'iz.....	7
BERSYUKUR, TINGGAL DI TANAH PENUH POTENSI	
Oleh: Ema Kalmia Kismi Puri	11
DAMPAK PPKM PANDEMI BAGI MAHASISWA YANG MELAKUKAN KKN DAN POTENSI DESA YANG AKAN DIGALI	
Oleh: Enggar Gumilaring Jagad	15
MENGKALI POTENSI, DAN MENGENAL BUDAYA SERTA TRADISI DESA BESUKI - KEC. UDANAWU- KAB. BLITAR	
Oleh: Ihda Niswaton 'Ilma Mufida.....	19
MENGASAH KREATIFITAS DEMI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN HIDUP DIMASA PANDEMI	
Oleh: Nur Rifatus Sholikhah	23
MENGEMBANGKAN SEMI PASAR DI TENGAH PANDEMI DENGAN INOVASI BARU	
Oleh : Risy Nur Hidayah	29
POTENSI DESA NGUNUT YANG DIKENAL DENGAN INDUSTRI NYA	
Oleh: Sisca Adillah Iftinan	33

MENGENAL POTENSI KELURAHAN KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG
DI MASA PANDEMI

Oleh: Ulvi Choirina Fathur Rahmah 39

SEMANGAT BERINOVASI DI TENGAH PANDEMI (COVID-19)

Oleh: Yuniar Dwe Pangestu..... 43

POTENSI SEBUAH DESA

Oleh: Zidni Ilma 47



MENGGALI POTENSI EKONOMI DI DESA DOROAMPEL SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID 19

Oleh: Alivia Beta Zumarnis

Sebagai salah satu generasi muda yang bertempat tinggal di desa Doroampel sudah menjadi sebuah kewajiban untuk berperan dan berpartisipasi dalam rangka peningkatan kemajuan desa seperti halnya desa yang saya banggakan, yaitu desa Doroampel. Suatu desa dapat dikatakan mengalami peningkatan perkembangan apabila desa tersebut mampu memberdayakan masyarakat dan potensi lokal yang dimiliki mampu digali dan dikelola dengan maksimal secara bersama-sama yakni oleh masyarakat desa dan pemerintah desa. Dalam hal ini saya sebagai mahasiswa KKN VDR 64 berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat yang tentunya melalui tulisan ini bisa memberikan manfaat mengenai potensi ekonomi yang ada di desa Doroampel semakin lebih maju dan terus berkembang dengan optimal.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya masa pandemi belum usai berbagai sektor terdampak secara signifikan lantaran dengan adanya pembatasan gerak atau aktivitas masyarakat akibat pandemi covid 19. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut KKN sehingga dengan hal ini kegiatan pengabdian yang dilakukan memanfaatkan media digital atau secara virtual.

Meskipun kegiatan KKN yang saya lakukan dilakukan secara virtual tidak menjadi penghambat langkah saya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Di masa pandemi covid 19 tentunya menjadi sebuah tantangan bagi seluruh sektor baik itu ekonomi, pendidikan, pariwisata, budaya/kearifan lokal, bisnis/UMKM dst. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah upaya agar tetap bisa menghadapi dan bertahan di masa pandemi covid 19.

Desa Doroampel terletak di kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung yang memiliki luas administrasi 256.115 ha, terdapat tiga dusun, yakni dusun Doropayung, dusun Ngampel, dan dusun Jarakan. Menurut sudut pandang saya desa Doroampel itu luas wilayah didominasi oleh area persawahan jadi bisa dikatakan luas area penduduk lebih sedikit dibandingkan luas area persawahan, akan tetapi perbedaan tersebut sangat sempit. Jika dilihat dari hal tersebut bisa dikatakan pula bahwa di desa Doroampel mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karena area persawahan sangat luas dan juga didorong pula dengan pemerintah desa dengan memberikan bantuan bibit atau benih jagung/padi dan pupuk yang diberikan secara langsung kepada masyarakat setempat.

Menggali potensi ekonomi berarti kita juga harus mengupayakan pemberdayaan masyarakat. hal ini dikarenakan masyarakat memiliki peran paling utama dalam melakukan penggalian potensi lokal yang ada di desa Doroampel. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan kemajuan dalam mengelola potensi serta bersama-sama saling bergotong-royong dengan pemerintah desa, maka diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang inovatif dan kreatif di desa Doroampel untuk mengelola potensi yang ada. Di masa pandemi covid 19 sektor ekonomi juga ikut terdampak hal tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat untuk berinovasi agar tetap menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi. Menggali potensi lokal di desa Doroampel diharapkan dapat membantu perkembangan dan kemajuan desa Doroampel dimasa pandemi dan tentunya di masa mendatang menjadi desa yang maju. Desa Doroampel memiliki banyak potensi

ekonomi, yakni di dibidang pertanian, perkebunan, peternakan ayam, budidaya ikan hias dan gurami, kerajinan sabut kelapa, yang didukung pula dengan adanya BumDes (Badan Usaha Milik Desa). Selain itu, desa Doroampel sebenarnya masih banyak memiliki potensi ekonomi selain yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi, adanya keterbatasan, kemampuan, dan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat setempat menjadi faktor untuk melakukan penggalian potensi lokal. Apabila potensi lokal yang lainnya digerakkan atau diaktifkan serta dikelola dengan baik, maka juga dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat setempat di desa Doroampel. Dalam hal ini menggali potensi lokal berarti menemukan, mengelola, dan mempromosikan sehingga pemberdayaan masyarakat setempat juga menjadi lebih maksimal.

Menggali potensi lokal yang ada di desa Doroampel dapat dilakukan dengan mengelola potensi lokal yang ada di desa tersebut. Pemanfaatan lahan pertanian harus tetap dikelola dengan baik guna memenuhi ketahanan pangan serta sebagai sumber kehidupan masyarakat desa Doroampel. Masyarakat desa Doroampel mayoritas sebagi petani jadi dapat dikatakan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi tertinggi di desa Doroampel, pemanfaatan lahan sawah yang cukup luas dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi, jagung, kedelai, cabai, melon, semangka, tomat, melon, dan bawang merah. Menjaga ketahanan pangan sangat penting bagi masyarakat desa Doroampel dalam menghadapi pandemi covid 19. Oleh sebab itu, di sektor pertanian diharapkan tetap terus terjaga dengan dikelola dan dikelola dengan baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di desa Doroampel juga memiliki kerajinan yang dihasilkan atau di produksi oleh masyarakat desa tersebut dengan inovasi dan kreatifitas yang menghasilkan sebuah kerajinan menjadi icon dari desa Doroampel adalah sabut kelapa. Kerajinan sabut kelapa ini merupakan produk lokal yang menghasilkan sebuah keset dari sabut kelapa yang ramah lingkungan serta memiliki nilai jual yang tentunya dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Menggali potensi lokal tidak terlepas dari

kemampuan masyarakat dan kreatifitas masyarakat, jadi masyarakat juga harus mampu memanfaatkan potensi yang ada. Selain itu kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi juga didukung oleh edukasi dan pelatihan untuk masyarakat, di desa Doroampel juga pernah mengadakan pealatihan pembuatan kue kering yang diharapkan menjadi peluang dalam berbisnis atau usaha masyarakat.

Di desa Doroampel sebenarnya masih banyak potensi ekonomi yang belum dikelola dengan baik dan kemandirian masyarakat yang masih kurang untuk berbisnis UMKM. Seperti yang saya ketahui di desa Doroampel memiliki area hijau yang luas yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk sektor perkebunan seperti sayur-sayuran yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luar untuk lebih semangat memanfaatkan area lahan kosong untuk menanam tumbuhan seperti sayuran ataupun buah-buahan. Jika potensi ekonomi tersebut dimanfaatkan sebagai wisata edukasi, maka tentunya juga dapat memberdayakan masyarakat desa Doroampel. Ketersediaan lahan yang luas juga dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tebu yang kemudian dikelola menjadi gula merah, akan tetapi masih sedikit masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi tersebut. Pada dasarnya potensi ekonomi di desa Doroampel sangat banyak mulai dari ketersediaan area persawahan yang luas, kerajinan, peternakan, UMKM yang harus didukung dengan baik oleh BumDES. Apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Doroampel. Kemudian menggali potensi lokal juga harus melibatkan masyarkat yang bekerjasama dengan baik dan secara aktif dengan pemerintah desa untuk terus berinovasi dan berkreatifitas terhadap potensi yang diharapkan menjadi sumber ekonomi masyarakat.

Pada masa pandemi covid 19 memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi masyarakat luas, mereka harus tetap produktif dan menjalankan aktivitas ekonomi meskipun ada beberapa keterbatasan karena adanya wabah covid 19. Pemanfaatan potensi desa harus tetap berjalan secara aktif dan dikelola dengan baik karena di desa Doroampel memiliki banyak sekali potensi desa yang

bisa dikelola untuk pemberdayaan masyarakat supaya kedepannya desa Doroampel bisa menjadi desa yang maju dari segi ekonomi, infrastruktur, budaya, pariwisata, dari inovasi dan kreatifitas masyarakat desa Doroampel sehingga menjadi desa yang berkembang dan maju untuk di masa depan.



TERIMA KASIH POHON KELAPA

Oleh: Angga Abnau Mu'iz

BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) mengatakan bahwa di daerah Blitar terjadi suatu fenomena yang bernama *bediding*. Bahasa ilmiahnya adalah *Aphelion*, yaitu fenomena bumi berada pada titik terjauh dari matahari. Pada hari-hari itu suhu terasa amat dingin, entah yang lain merasakan hal yang sama dengan saya atau tidak (pasti semua merasakan hal yang sama, kita berada di bumi yang sama kan?). Banyak tetangga yang sakit dari usia muda sampai tua hampir semua sakit. Imun tubuh semua pada anjlok karena cuaca yang ekstrim, suasana hati yang kacau karena sedang digantung oleh dia (pemerintah dengan PPKM-nya) dan toko obat terlaris di Desa kami yang ditangkap polisi lantaran toko obatnya tidak memiliki izin resmi.

Hari-hari KKN kami selalu berkumpul di posko yang bernama Google Meet dan WhatsApp group. Memutuskan untuk menggali potensi desa sesuai tema KKN yaitu “Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan masyarakat”. Dusun Kambingan Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, tanah air dan tempat kelahiranku. Sejauh mata memandang terdapat banyak *Cocos nucifera* atau biasa disebut dengan pohon kelapa. Ibaratkan jika 62 persen luas Indonesia adalah lautan, maka 62 persen luas Desa Dayu adalah perkebunan (penduduk mayoritas perkebunan adalah pohon kelapa). Setiap bangun pagi, keluar dari rumah lewat pintu depan melihat *Cocos nucifera* (maksud saya pohon kelapa), lewat pintu belakang melihat pohon kelapa, lewat pintu samping melihat pohon kelapa (jika kalian berpikir rumah saya berada di tengah perkebunan maka nilai 100 untuk kalian). Pasti kalian berpikir saya

bosan, tidak! Pohon kelapa adalah kebanggaan saya, bahkan dalam jiwa raga ini tertanam pohon kelapa (tidak, itu tidak nyata).

Kelapa dapat dimanfaatkan dari akar hingga ujung pohonnya, Allah tidak menciptakan sesuatu kecuali telah ada bersamanya suatu manfaat (omong-omong saya dari fakultas dakwah). Akar pohon kelapa memiliki banyak manfaat, selain mempunyai khasiat herbal (seperti akar pada umumnya) akar pohon kelapa juga berfungsi untuk mencegah abrasi yaitu untuk pohon kelapa yang hidup di pesisir pantai, dapat mencegah banjir, dapat dijadikan kerajinan serta dapat dibakar (yah, walau pun pada akhirnya dapat dibakar namun masih bermanfaat). Jadi jika kalian memiliki teman yang tidak berguna sama sekali percayalah! niscaya ia masih dapat dimanfaatkan untuk mencegah banjir, jangan dibakar! Karena membakar teman adalah suatu bentuk dosa, saya ingatkan lagi bahwa saya dari fakultas dakwah.

Belajar melihat manusia seutuhnya, tidak menyamakan antara satu dan lainnya karena perbedaan dan keragaman adalah suatu bentuk keadilan dari sang maha pencipta. Batang pohon kelapa, setiap pohon memiliki karakteristik tersendiri. Setiap batang pohon kelapa memiliki kepadatan serat yang berbeda-beda, setiap karakter memiliki potensi terbaiknya untuk sesuatu. Serat terpadat sangat cocok dijadikan bangunan rumah, karena memiliki kekuatan fisik lebih. Ketika tuhan tidak memberkatinya dengan kekuatan fisik, maka Tuhan memberikan kelebihan pada kekuatan lain, otak encer misalnya. Kepadatan serat yang tidak begitu rapat membuat batang jenis ini mudah diolah, dijadikan kertas. Di Desa saya tidak ada pengolahan kertas dari pohon kelapa, mungkin ini usaha saya dalam menggali potensi lokal.

Saya melihat instagram kelompok KKN 064, Instagram yang menyajikan banyak informasi tentu banyak juga hal yang memotivasi. Dan ada satu kebetulan yang terjadi, yaitu Pramuka sedang merayakan hari jadi. Lambang Pramuka adalah tunas kelapa, saya tidak begitu tahu tentang Pramuka. Saya ikut Pramuka karena untuk syarat kenaikan kelas saja. Tetapi Pramuka memberikan manfaat kepada saya, setidaknya saya masih ingat simpul tali mati, ya itu saja

yang masih saya ingat dari Pramuka. Pramuka dan kelapa adalah suatu kesatuan yang orang sains menyebutnya dengan simbiosis mutualisme. Salah satu slogan Pramuka adalah rajin, terampil dan gembira. Daun pohon kelapa dapat menjadi suatu nilai ekonomi dan budaya, dengan rajin dan terampil daun pohon kelapa dapat disulap menjadi kerajinan. Kerajinan dari daun pohon kelapa ini dapat dijual, seperti ketupat dan dapat bernilai budaya seperti *kembar Mayang*.

Ada satu bagian pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan yaitu bunga pohon kelapa. Ini adalah primadona desa kami, bunga yang indah dan saripati yang manis. Gula merah adalah hasil produk dari pengambilan saripati bunga pohon kelapa atau yang disebut *Manggar* oleh masyarakat Desa. Untuk mengambil saripati buah yang ada pada bagian atas pohon, tentu memerlukan pemanjat handal. Di Desa saya dulu banyak yang pekerjaannya adalah *nderes* (sebutan untuk pengambil saripati bunga kelapa). Saripati bunga kelapa di Desa sering dipanggil *legen*. Bunga pohon kelapa memiliki jurus tetes kehidupan, bunga kelapa menangis meneteskan air saripati bukan dalam bentuk kebencian namun dalam bentuk kebaikan yang terbaik. Setiap tetesnya mengandung harga, perlahan tapi pasti tetesan itu dapat memenuhi wadah yang disiapkan oleh manusia.

Pengambilan saripati bunga kelapa yaitu dengan memotong bunga sedikit demi sedikit, membutuhkan pengalaman dan pemahaman untuk memotong dengan benar. Karena bila potongan itu salah, bisa mengurangi efektivitas dan jumlah saripati yang didapat. Setiap pohon kelapa mayoritas memiliki tiga buah bunga, untuk pengambilan saripati dilakukan secara bergantian dari satu bunga ke bunga yang lain. Hal ini bertujuan agar saripati dapat diambil setiap harinya, ketika satu bunga sudah habis maka mengambil bunga yang lain. Ketika bunga mengambil bunga yang lain, bunga yang habis pertama tadi memiliki waktu untuk tumbuh kembali.

Setelah saripati didapatkan, kemudian saripati disaring agar terpisah dari hewan yang dan kotoran lainnya. Setelah disaring saripati direbus hingga kematangan optimal. Sekitar 4 jam waktu yang dibutuhkan untuk merebus saripati bunga pohon kelapa. Tanda

untuk kematangan ini adalah kekentalan dan warna pada calon gula merah ini. Setelah dirasa cukup matang, kegiatan selanjutnya adalah *nitis*. *Nitis* adalah kegiatan menggesek-gesekkan gula pada wajan agar mendapat kekentalan dan dapat dicetak dengan mudah. Banyak variasi cetakan untuk saat ini, cetakan menyesuaikan kebutuhan pasar.

Sebenarnya kami Dusun Kambingan Desa Dayu memiliki rahasia, dan akan saya ungkapkan rahasia itu sekarang. Jujur, sebenarnya kami Dusun Kambingan Desa Dayu adalah anak kandung pohon kelapa. Saya lahir dalam naungan batang pohon kelapa yang dijadikan penyangga atap. Makanan saya daging kelapa, minuman saya air kelapa. Saya dididik menggunakan kertas dari olahan batang pohon kelapa. Ketika sakit, akar dan air kelapa adalah obat yang merawat saya. Terima kasih pohon kelapa.



BERSYUKUR, TINGGAL DI TANAH PENUH POTENSI

Oleh: Ema Kalmia Kismi Puri

Assalamu'alaykum, kenalin aku Ema Kalima Kismi Putri. Aku tinggal di Desa Ngranti dan aku bersyukur karenanya. Aku bersyukur, aku tinggal disini karena pilihan Allah, dan aku tahu bahwa pilihan Allah itu yang terbaik. Bersyukur lagi, Allah kasih rahmat dan berkah melimpah kepada Desa ini sehingga setiap jengkal tanahnya penuh dengan potensi. Begitu juga dengan SDM-nya, Allah pilih yang terbaik untuk menjaga tanah di Desa Ngranti. Mari kuceritakan tentang desa yang aku syukuri tinggal di dalamnya.

Desaku, Desa Ngranti terletak di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Desa ini menjadi bagian dari 17 desa yang menempati wilayah administrasi Kecamatan Boyolangu. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, Desa Ngranti terletak di paling selatan dalam wilayah Kecamatan Boyolangu. Wilayah Desa Ngranti terletak pada dataran tinggi dengan luas 3.354,26 km². Desa Ngranti terbagi menjadi 6 dusun, yaitu Dusun Ngranti, Dusun Blimbing, Dusun Ngrentit, Dusun Tawang, Dusun Miren 1 dan Dusun Miren 2. Pusat pemerintahannya terletak di Dusun Blimbing. Jumlah penduduk Desa Ngranti sebanyak 4.212 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2018.

Desaku memiliki berbagai potensi, mulai dari potensi di bidang pertanian, perikanan, pendidikan, keagamaan, perekonomian, dan lain-lain. Potensi desa ini memberikan pengaruh besar dalam proses pengembangan desa. Dengan adanya potensi desa akan menjadikan desa memiliki kemandirian dan masyarakat memiliki peluang lebih

besar untuk mengeksplor potensi desa. Sehingga dengan adanya ragam potensi desa diharapkan dapat mengangkat perekonomian Desa Ngranti.

Potensi unggulan di Desa Ngranti adalah pertanian. Hampir 37% lahan di Desa Ngranti merupakan persawahan yang terletak di bagian wilayah selatan desa. Sehingga, profesi petani menjadi pekerjaan mayoritas dengan persentase lebih dari 50%. Pertanian menjadi potensi besar yang memberikan kontribusi untuk pengembangan desa dan meningkatkan perekonomian desa. Biasanya, petani menanam padi dan jagung sebagai komoditi utamanya. Di Desa Ngranti terdapat satu toko pertanian yang cukup besar dan memadai untuk memenuhi kebutuhan para petani. Lokasi persawahan di Desa Ngranti terpetakan dan tertata rapi sehingga indah dan asri saat dipandang. Ini menjadi daya tarik bagi orang-orang luar desa yang datang mengunjungi Desa Ngranti. Ditambah lagi ada bentangan Gunung Budheg dari desa tetangga yang terlihat jelas untuk dinikmati dari desaku. Rasanya, semakin lengkap keindahan Desa Ngranti. MasyaAllah.

Selain itu, potensi unggulan lain yang ada di desaku yaitu di bidang perikanan. Dalam bidang ini, terbagi lagi menjadi dua kegiatan ekonomi yaitu pembudidayaan ikan dan pengasapan ikan. Masyarakat desa memiliki kelompok tani ikan UD Mina Ngudi Mulyo. Kelompok ini memiliki koperasi simpan pinjam dimana anggota kelompok yang butuh modal bisa meminjam modal di kelompok tani ikan. Mayoritas warga desa membudidayakan ikan konsumsi seperti lele, gurami, patin, mujair, nila, dan lain-lain. Pembudidayaan ikan dilakukan disekitar rumah warga, dilahan kosong yang kemudian diubah menjadi kolam-kolam ikan. Tetapi akhir-akhir ini yang sedang *booming*, warga mulai menekuni budidaya ikan hias sebagai potensi baru yang menguntungkan. Mulai dari ikan cupang, ikan koi, dan ikan koki. Jadi, hampir disetiap rumah warga baik disamping, depan, atau belakang rumah terdapat kolam ikannya. Ikan-ikan tersebut saat sudah masuk masa panen kemudian diperjual-belikan kepada pengepul. Terkhusus untuk ikan konsumsi, sebagian di distribusikan kepada warga Desa Ngranti yang mempunyai usaha ikan asap.

Sentra pengolahan ikan asap ini tersebar di dua dusun yaitu Dusun Miren 1 dan Dusun Miren 2. Jenis ikan yang di asap yaitu ikan lele. Olahan ikan asap ini menjadi ciri khas produk dari Desa Ngranti.

Potensi yang cukup menjadi sorotan lainnya yaitu usaha percetakan genteng. Potensi ini tersebar di Dusun Ngrengit dan Dusun Tawang. Memang, potensi Desa Ngranti tidak ada habisnya. Masyarakatnya pun sangat kreatif dan inovatif. Terkhusus di dua dusun tersebut, akan ditemukan rumah-rumah tempat pembakaran genteng di samping rumah warga. Hampir setiap hari, warga mencetak dan membakar genteng. Kata orang, hasil cetakan genteng warga Desa Ngranti berkualitas tinggi. Sehingga produk ini banyak diminati dan hampir selalu menjadi pilihan orang-orang.

Hebatnya lagi, Desa Ngranti juga memiliki Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) yang menjadi salah satu program dari pemerintah desa. Bumdes Jaya Makmur namanya. Bumdes ini didirikan pada tahun 2016 yang bertujuan untuk bisa mengangkat perekonomian di Desa Ngranti. Bumdes Jaya Makmur muncul dari adanya dana desa. Program kerja dari Bumdes antara lain yaitu usaha unit keuangan, pengelolaan sampah, dan membantu akses potensi-potensi desa seperti pertanian untuk membantu perekonomian warga masyarakat desa Ngranti. Disini, potensi SDM sangat dibutuhkan. Antara pengurus Bumdes dan warga saling bekerjasama sehingga banyak kegiatan yang terealisasikan akhirnya dapat meningkatkan perekonomian desa. Harapannya, Bumdes Jaya Makmur makin berkembang ke depannya, dan juga bisa benar-benar memberi kontribusi besar bagi perekonomian desa.

Potensi pada dunia pendidikan di Desa Ngranti terdapat beberapa SD, TK dan Paud. Namun yang menjadi sorotan, di Desa Ngranti terdapat satu pondok pesantren yang cukup terkenal yaitu Pondok Pesantren Al-Fattahiyah. Selain masuk ke dalam potensi pendidikan, adanya pondok pesantren ini juga mencakup potensi keagamaan. Para santri dari pondok pesantren berasal dari berbagai wilayah. Ini menunjukkan eksistensi dari Pondok Pesantren Al-Fattahiyah. Dan sampai sekarang pondok pesantren terus mengalami pembangunan karena semakin banyaknya minat santri

untuk menuntut ilmu disini. Pondok pesantren Al-Fattahiyah sudah dan semoga akan terus mencetak generasi-generasi pembaharu ummat yang berlandaskan syariat Islam dan As-Sunnah.

Begitu baiknya Allah berikan potensi yang luar biasa untuk Desa Ngranti. Dengan rahmat-Nya setiap lini dan jengkal tanahnya berisikan kebaikan dan keberkahan bagi orang yang tinggal di dalamnya. Semoga dengan ini dapat menjadikan Desa Ngranti semakin maju dan bisa memaksimalkan potensi yang ada, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tergapai Dan sebagai hamba yang bertaqwa, menjadi kewajiban untuk menjaga apa yang telah sebaik-baiknya Ia titipkan dengan sebaik-baiknya, sebagai wujud rasa syukur atas limpahan nikmat dari-Nya. Ya Rabb, aku bersyukur Engkau telah tempatkan aku di tanah penuh potensi.



DAMPAK PPKM PANDEMI BAGI MAHASISWA YANG MELAKUKAN KKN DAN POTENSI DESA YANG AKAN DIGALI

Oleh: Enggar Gumilaring Jagad

Virus corona sudah menyebar hampir ke seluruh dunia, bahkan di Indonesia ditemukan dua kasus jenis virus corona. Menyebarnya virus corona membawa dampak buruk bagi Indonesia, terutama dari sisi ekonomi, joko widodo (jokowi) pun mengatakan wabah virus corona sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, bukan hanya produksi barang saja yang terganggu, investasi pun menjadi terhambat.

Dengan alasan tersebut pemerintah mulai menerapkan PPKM kebijakan pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemic covid-19 di Indonesia, sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar yang berlangsung disejumlah wilayah di Indonesia.

Dalam hal ini pula kami diuji sebagai mahasiswa yang ingin melaksanakan KKN dengan kondisi Negara yang sedang tidak baik-baik saja yang mengharuskan semua elemen masyarakat harus tunduk terhadap aturan pemerintah, dalam hal ini pihak kampus memakai system daring pada perkuliahan , tidak luput juga dari kkn tahun ini, mulai dari pendaftaran, sampai praktek KKN itu sendiri dilaksanakan secara daring. Situasi seperti ini membuat mahasiswa seperti saya sedikit kecewa Karena tidak terjun langsung ke

masyarakat, dimana pengalaman yang akan diperoleh jika terjun langsung akan terasa.

Sebelum melaksanakan KKN kami tidak dilepas begitu saja, ada yang namanya pembekalan, pembekalan wajib karena masuk SKS, sebelum melaksanakan pembekalan biasanya dari lembaga sudah dibagi kelompok KKN dan desa yang akan menjadi tempat KKN, jadi jauh-jauh hari sebelum pembekalan sudah saling memperkenalkan diri via sosmed, kalau kemarin sih kami komunikasi melalui whatsapp, saling berkomunikasi pra KKN itu penting dilakukan sebagai upaya pendekatan diri.

Disini saya terdaftar dalam anggota KKN VDR 064 UIN SATU TULUNGAGUNG dengan proker yang sudah diberikan oleh pihak kampus kepada mahasiswa, disini dalam satu kelompok terdiri dari 11 anak, dan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu divisi moderasi beragama, divisi virtual, dan juga divisi antologi, saya disini bertugas sebagai editor atau bertugas sebagai mengedit foto dan video yang akan dipublish di akun media sosial sebagai sarana informasi bahwa sebagai acuan kami untuk maju kedepannya lagi.

Pihak kampus memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bisa membaur ke masyarakat dengan cara online saja, akan tetapi seringkali juga kami para mahasiswa terpaksa terjun langsung untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat, seperti halnya yang sedang kami lakukan yakni membuat donasi “ rakyat peduli rakyat” yang dimaksudkan untuk masyarakat kurang mampu dalam masa sekarang ini.

Kuliah kerja nyata bukanlah sesuatu yang melulu tentang pembelajaran, tetapi kkn juga berupa invasi ataupun motivasi mahasiswa untuk menyelamatkan masyarakat dengan berbagai tindakan didalamnya, memang umumnya program kerja kkn yang dihadirkan oleh kampus sanga beragam, dan tentu itu membuat mahasiswa juga menjadi lebih terlatih dalam melaksanakan kkn, berbagai inovasi dari kampus juga memang relevan pembelajarannya dengan kehidupan sehingga hal itu bisa diterapkan dan menjadi manfaat untuk masyarakat ataupun mahasiswanya sendiri.

Kegiatan kkn dilaksanakan diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakatakan ilmu pengeahuan, teknologi serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari dikampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Disini kami mahasiswa diharuskan berKKN dirumah masing-masing atau bisa juga diartikan sebagai kkn didesa sendiri, saya sebagai penulis essay ini sengang memantau dan mempelajari potensi dari desa saya yakni desa plosokandang, desa plosokanang, kec. Kedungwaru, kab. Tulungagung terletak disebelah timur kota tulungagung sekitar 3km dengan luas wilayah 255,10ha dibagi menjadi 3 dusun yaitu dusun srigading, dusun kudusan, dusun manggisian dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara: ds. Tunggul sari, kec. Kedungwaru
2. Sebelah timur: ds. Sumberdadi kec. Sumbergempol
3. Sebelah selatan: ds. Tanjungsari, kec. boyolangu
4. Sebelah barat: kelurahan jepun, kec. Tulungagung.

Desa plosokandang merupakan desa yang letaknya strategis dan salah satu desa yang menjadi tempat berdirinya perguruan tinggi negeri No, 1 di tulungagung. Dalam menyikapi hal ini pemerintah desa plosokandang ingin mengembangkan sumberdaya manusianya menjadi akif, dan berperan dalam proses pembangunan dan kesejahteraan rakyatnya, dengan demikian pemerintah desa plosokandang sering melakukan pelatihan-pelatihan kerja demi membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dan dapat bersaing didalam dunia kerja dengan masyarakat lainnya.

Masyarakat diwilayah kabupaten tulungagung telah banyak mengembangkan beberapa produk industry baik dalam skala rumah tangga, kecil, sedang, maupun industry besar, setelah adanya perusakan rokok “redjo pentung” yang gulung tikar sehingga banyak masyarakat dari desa plosokandang mengalami phk besar-besaran tahun 1997. Kondisi lingkungan inilah yang membuat masyarakat

beralih pada bidang industry kecil yaitu keset dan sapu ijuk, industry ini merupakan industry yang memiliki jumlah terbanyak atau mayoritas desa plosokandang namun beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadi penurunan aspek jumlah pengrajin.

Dari sini saya mulai mengerti mengenai peran mahasiswa dan manfaat kkn itu sendiri bagi mahasiswa yang pertama, mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu teknologi bagi pelaksanaan pembangunan, kedua, keterampilan dalam merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat cross sectoral secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner. Ketiga, tumbuhnya rasa kepedulian sosial dan rasa kesejawatan.

Bagi masyarakat dan pemerintah, pertama, pemberian bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat. Kedua, pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, serta melaksanakan berbagai program pembangunan khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat. Ketiga, tumbuhnya dorongan inovasi dikalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Karena itu spirit kkn adalah spirit pembaruan, mahasiswa yang merupakan entitas akademik keluar dari “sangkaranya” untuk bergelut dalam kehidupan nyata dalam masyarakat.

Mungkin hanya itu saja yang dapat saya sampaikan sebagai pengalaman dan potensi yang ada didesa saya, ppkm saat ini sangat berdampak sekali terhadap seluruh lapisan elemen masyarakat, tentunya kita sebagai masyarakat harus mematuhi kebijakan pemerintah, tetap menjaga kesehatan dan prokesnya, saya sampaikan terimakasih telah membaca tulisan saya, assalamualaikum wr,wb.



MENGGALI POTENSI, DAN MENGENAL BUDAYA SERTA TRADISI DESA BESUKI - KEC. UDANAWU- KAB. BLITAR

Oleh: Ihda Niswaton 'Ilma Mufida

Desa Besuki, berada di kecamatan Udanawu, kabupaten Blitar, Jawa Timur. Batas geografis desa Besuki yaitu desa Jemekan kab. Kediri di sebelah utara, desa Tunjung kecamatan Udanawu di sebelah selatan, desa Bakung kec. Udanawu di sebelah timur, dan desa Temenggungan kecamatan Udanawu di sebelah barat. Desa Besuki berada di kawasan dataran rendah.

Letak desa Besuki yang berada di dataran rendah ini tentunya berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat setempat. Masyarakat desa Besuki mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dan sisanya berprofesi sebagai pengajar, karyawan, buruh, peternak, pedagang, dan lain-lain. Ada juga petani yang sekaligus memiliki usaha lain seperti beternak, berdagang, dan lain-lain.

Petani setempat mengolah tanah pertanian maupun ladang dengan menanam beragam jenis tanaman. Tanaman yang para petani tanam disesuaikan dengan musim yang sedang berlangsung, serta kondisi tanah mereka. Pada saat musim penghujan berlangsung, yaitu sekitar bulan Oktober hingga Februari umumnya para petani menanam padi. Namun, ketika musim kemarau tiba yaitu sepanjang bulan Maret hingga September, petani biasanya akan beralih menanam tanaman palawija, yang mana palawija ini merupakan tanaman hasil panen kedua di samping padi. Dalam bercocok tanam, memang perlu dilakukan rotasi tanaman karena hal

ini memberikan banyak sekali manfaat diantaranya meningkatkan kualitas tanah, menjaga kandungan humus atau kesuburan tanah dengan menstabilkan keasaman tanah, melawan hama yang bisa mengganggu pertumbuhan tanaman, dan lain-lain Jenis tanaman palawija yang ditanam meliputi kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan singkong. Selain berbagai jenis tanaman palawija tersebut, petani di desa Besuki juga menanam jenis sayuran seperti sawi dan kubis, namun ini cukup jarang dan hanya segelintir petani saja yang menanamnya. Kemudian tanaman lain yang juga banyak ditanam oleh petani di desa Besuki adalah cabai dan tebu. Tanaman-tanaman tersebut cocok ditanam di desa Besuki yang berada di dataran rendah.

Selama masa pandemi, para petani desa Besuki tetap melakukan aktifitasnya seperti biasa, jadi bisa dikatakan seperti tidak ada perubahan antara ketika sebelum pandemi Covid-19 maupun ketika terjadi pandemi. Para petani tetap pergi ke sawah maupun ladang mereka untuk bercocok tanam dan merawat tanaman-tanaman mereka. Ketahanan pangan para petani tersebut bisa dikatakan stabil, karena umumnya mereka menyimpan hasil panen mereka seperti padi untuk dikonsumsi keluarga mereka sehari-hari. Hal ini mereka lakukan bukan hanya saat masa pandemi seperti saat ini saja, melainkan sudah menjadi kebiasaan mereka sejak dulu. Jenis padi yang ditanam pun beragam, ada yang menanam jenis logawa, gogo, memberamo, dan lain-lain. Waktu yang diperlukan mulai dari proses tanam hingga panen lebih kurang sekitar 3 bulan. Namun, padi yang dipanen oleh para petani ini tidak seluruhnya disimpan dan dikonsumsi sendiri, melainkan juga dijual. Padi atau gabah (padi yang telah dipanen) yang dihasilkan petani di desa Besuki memiliki kualitas yang cukup bagus karena dirawat oleh petani yang memang benar-benar sudah berpengalaman dalam merawat tanaman tersebut. Sehingga ini seharusnya bisa menjadi celah potensi bagi desa dan juga masyarakatnya untuk dimanfaatkan secara tepat dan cerdas, ditambah lagi desa Besuki memiliki gerakan bernama “Kelompok Tani” dan memiliki lumbung tani yang sejauh ini masih sebatas digunakan untuk menyimpan selep padi, pupuk, dan

tempat menjemur hasil pertanian. Lalu bagaimana cara memanfaatkannya?. Pemanfaatan dan pengoptimalan hasil pertanian padi misalnya saja dengan penanganan pascapanen yang baik. Selama ini para petani desa Besuki umumnya menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kering. Agar memperoleh untung yang lebih, petani sebaiknya menjual hasil padinya dalam bentuk beras, karena keuntungan besar adalah ketika telah berbentuk beras, terlebih lagi jika dikemas dan diberi label tentunya akan menambah nilai jual. Dalam hal ini petani bisa menggandeng pemerintah desa untuk menyediakan selep/penggiling gabah serta alat pengemasan.

Sementara tanaman selain padi yang dihasilkan oleh petani juga menjadi komoditas yang dijual. Harga komoditas tanaman yang fluktuatif memang merupakan hal yang sangat biasa terjadi. Ditambah lagi ketika situasi pandemi seperti saat ini, fenomena kenaikan dan penurunan harga komoditas terjadi cukup tajam. Meskipun perubahan harga ini tidak terjadi pada semua komoditas secara bersamaan, namun hal itu cukup membuat kembang kempis napas para petani. Salah satu contohnya adalah komoditas jagung. Harga komoditas jagung yang murah memunculkan dugaan masyarakat bahwa salah satu penyebabnya karena diberlakukannya pembatasan mobilitas, sehingga yang terjadi adalah komoditas hasil pertanian menjadi sulit dipasarkan dan sulit dipasok ke luar daerah. Padahal hasil pertanian desa Besuki bisa dikatakan cukup baik. Jika harga dari hasil pertanian tersebut rendah atau murah hingga sangat merugikan petani, mungkin perlu adanya inovasi untuk menyiasatinya. Misalnya saja, hasil pertanian tersebut dijual dengan bentuk yang berbeda seperti diolah menjadi bahan jadi atau sesuatu yang siap dikonsumsi atau dipakai.

Selain sektor pertaniannya, desa Besuki juga menarik untuk dikupas dari sisi kebudayaannya. Desa Besuki masih melestarikan kebudayaan bernama “jaranan” atau “kuda lumping”, yang merupakan kebudayaan asli Jawa. Terbukti dengan cukup seringnya digelar kebudayaan tersebut, baik oleh pemerintah desa Besuki maupun oleh warga secara individu. Setiap pagelaran jaranan atau kuda lumping, selalu disambut dengan antusias oleh

warga/masyarakat baik dari kalangan anak kecil, orang dewasa, laki-laki, maupun perempuan, bahkan hingga cukup membuat berdesakan antar penonton. Hal yang menjadi daya tarik tersendiri dari jaranan atau kuda lumping bukan sekedar pertunjukan tarian atau gerakannya semata, namun adanya unsur magis yang dipercaya oleh masyarakat turut serta menggerakkan para penari, sehingga penari tersebut kesurupan (dalam bahasa Jawa disebut *ndadi*). Kepercayaan tersebut semakin kuat dengan adanya aktifitas pawang jaranan atau kuda lumping yang membakar dupa. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, jaranan atau kuda lumping cukup sering digelar. Namun, semenjak terjadi pandemi Covid-19 sama sekali belum pernah lagi digelar pertunjukan jaranan atau kuda lumping karena memang situasi memaksa kita untuk saling menjaga jarak serta mengurangi mobilitas masyarakat di luar rumah.

Masyarakat desa Besuki juga masih melestarikan tradisi yang disebut “Bersih Desa” dan “Baritan”. “Bersih Desa” rutin diadakan setiap bulan Selo (penanggalan Jawa), sedangkan “Baritan” diadakan setiap bulan Suro (penanggalan Jawa) untuk tujuan yang sering diistilahkan sebagai “Tolak Balak”. Tradisi tersebut berupa doa bersama meminta keselamatan kepada Tuhan. Warga/masyarakat akan berkumpul di tempat-tempat tertentu seperti di masjid, balai desa, perempatan jalan, dan sebagainya, dengan membawa makanan untuk kemudian dimakan bersama.

Potensi yang dimiliki desa Besuki akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat jika dikelola dengan tepat dan sebaik-baiknya. Kerjasama yang solid antara masyarakat dengan pemerintah desa juga akan turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. melalui pengelolaan potensi tersebut.

Sementara itu, dari sisi kebudayaan dan tradisi masyarakat desa Besuki juga jangan sampai luput untuk tetap dilestarikan, karena itu merupakan bagian dari kearifan lokal sebagai ciri khas dan jati diri suatu kelompok.



MENGASAH KREATIFITAS DEMI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN HIDUP DIMASA PANDEMI

Oleh: Nur Rifatus Sholikhah

Assalamualaikum wr.wb, hay aku rifa mahasiswa aktif semester tujuh program S1 difakultas syariah dan ilmu hukum, dan kini sedang menjalankan tugas kuliah kerja nyata demi menyelesaikan tahap pendidikan, Menceritakan sebuah kisah pengalaman pengabdian kemasyarakatan oleh mahasiswa melalui kegiatan kuliah kerja nyata yang baru pertama kali ini dirasakan dan sulit untuk digambarkan, meski sebenarnya sudah 1 tahun kemarin adanya Kuliah Kerja Nyata yang di selenggarakan secara virtual, akan tetapi sebagai seorang mahasiswi yang baru saja merasakannya, sungguh itu merupakan pengalaman yang bahkan aku sendiri tidak tahu harus berkata apa, apakah sangat berkesan ?, sepertinya begitu, apakah menyenangkan ?, Tidak terlalu. Apakah kurang menyenangkan? Tidak juga.

Diawali dari sebuah virus mematikan yang bahkan tidak tahu apa yang menjadi penyebabnya dan seketika menyebar luas tidak hanya di satu atau dua Negara, dan akhirnya membuat suatu Negara memutar sinergi demi menyelamatkan beribu-ribu rakyatnya agar tidak terjangkit wabah, dengan membuat kebijakan baru berupa batasan-batasan dan pada akhirnya berdampak bagi semua orang, aktifitas serta kebiasaan sehari-hari yang biasanya dilakukan di luar rumah kini dikerjakan di rumah, termasuk juga kegiatan berbasis pendidikan semua dilakukan secara virtual dari rumah termasuk Kuliah Kerja Nyata ini.

Gambaran akan bertemu langsung dengan teman baru dari beberapa fakultas, masyarakat yang baru dan lingkungan yang baru sirna begitu saja, tak ada lagi bergurau riya, bertegur sapa, saling gotong royong membangun sebuah desa, kendati demikian hal ini tak sepenuhnya membosankan, karena kita semua tahu bahwa ini adalah bentuk saling menjaga sesama, mematuhi arahan dan protocol kesehatan agar kita semua dapat segera terbebaskan dari wabah yang menimpa kita. Tak hanya itu pada saat ini, segalanya bisa dilakukan hanya dalam satu genggaman, meski tidak bisa bertukar pikiran, saling tegur sapa, membantu sesama secara tatap muka, kita masih bisa melakukan itu semua hanya dengan gawai kita, tanpa takut kita akan terjangkit virus atau bahkan menyebarkan virus tersebut kepada mereka yang sehat, hebat bukan ? itulah kelebihan KKN VDR dimasa pandemic ini.

Lalu apa saja sih yang dilakukan saat kuliah kerja nyata secara virtual ini berlangsung ?, waaaah banyak sekali, aku kira awalnya akan lebih ringan daripada kuliah kerja nyata secara offline, tapi nyatanya tidak, kita harus aktif mengembangkan pola pikir kita dalam bermedia, salah satunya dalam membuat konten-konten kreaif tentang moderasi beragama yang setiap hari kita harus membuat satu konten setiap harinya, awalnya aku berfikir membuat konten adalah hal yang mudah, tapi ternyata lagi-lagi pikiranku salah, kita harus menimbang-nimbang perkataan yang baik, mudah dicerna serta bernilai moderat dan tidak menimbulkan kesalah fahaman masyarakat luas, belum lagi saat proses editing, yang lumayan susah di tambah lagi waktu editing yang terbatas, tidak hanya dalam konten, di kehidupannyata kita juga di tuntutan untuk senantiasa bersikap moderat dalam segala aspek terutama dalam beragama, tidak hanya itu kita juga harus aktif dalam membuat program kerja tentunya harus sesuai dengan tema kia.

Disini aku ditunjuk sebagai divisi buku antologi, tugas utamaku ialah menghendel semua hasil karya teman sesame kelompok, kendati demikian aku tidak tutup mata dan tidak membantu divisi lain apabila terkendala, karena kita adalah 1 tim, satu kelompok

dimana kita harus saling membantu dan saling menolong agar program kerja kita berjalan sesuai dengan rencana awal.

Dimasa pandemic ini juga dengan pembatasan-pembatasan yang berlaku kita tahu bahwa semuanya terkena dampak sosial, terutama dalam sector perekonomian Indonesia yang beberapa hari lalu mengalami penurunan, banyak masyarakat yang mengeluh akan hal ini, bagaimana tidak, penghasilan yang semula mencapai puluhan juta kini menjadi tak seberapa, beberapa wisata juga ditutup, concert cagar budaya juga diselenggarakan secara virtual, semua masyarakat berharap agar bisa cepat terbebas dari pandemic saat ini, segala cara dilakukan agar pandemic virus ini segera usai mulai dengan pembatasan diri sendiri, mematuhi protocol kesehatan yang sudah di atur pemerintah, meskipun masih ada saja yang membangkang dengan aturan pemerintah, setidaknya mereka mampu menjaga pola hidup sehat mereka masing-masing.

Sesuai dengan tema kuliah kerja nyata kali ini yakni menggali potensi desa di era pandemic, maka aku memutuskan untuk menggali sekaligus mempelajari salah satu potensi yang beberapa bulan lalu baru saja diterapkan oleh salah satu warga yang akhirnya merambah ke beberapa warga desa bangeran, kecamatan dawar blandong, kabupaten Mojokerto meskipun tidak semua warga desa mengikuti namun cukup banyak dari anak muda yang berminat menekuninya, kegiatan yang mulai digemari masyarakat untuk saat ini ialah merajut.

Merajut yakni sebuah proses membuat suatu kain yang nantinya bisa dibentuk sesuai keinginan masing-masing, umumnya barang yang dihasilkan yakni seperti baju, tas, atau juga bisa membuat sebuah boneka yang lucu, dalam merajut tidak membutuhkan banyak perlengkapan, cukup dengan dua benda yakni benang rajut dan jarum untuk merajut, jarum ini bukan seperti jarum untuk menjahit sebuah pakaian, melainkan sebuah jarum khusus yang besarnya menyesuaikan ukuran benang rajut, jarum rajut biasa disebut dengan hakpen.

lathifatul ummah namanya, beliau adalah seorang wanita yang berprofesi sebagai guru mengaji, petani dan juga guru honorer disekolah ternama, dan sekarang beliau menjadi salah satu warga yang mengenalkan kegiatan merajut kepada masyarakat desa, wanita yang kerap dipanggil dengan panggilan neng ummah ini sangatlah aktif juga kreatif, dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mendidik murid-muridnya di TPQ dan juga di sekolah.

Pada masa pandemic ini penghasilan neng ummah dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi sekarang bukan musim panen, ditambah lagi gaji guru honorer yang juga tak seberapa besar, beliau memahami situasi saat ini memanglah sulit, bukan bagi dirinya saja, ya seperti yang sudah aku jelaskan bahwa semua warga Indonesia terkena dampaknya.

Bingung dengan masalah keuangan, akhirnya neng ummah berfikir keras untuk bisa menstabilkan perekonomian keluarganya kembali, akhirnya ia memilih jalan untuk berdagang, bukan menjajakan barang dagangannya mengitari beberapa desa, tetapi menjual barang dagangannya melalui aplikasi online shop, yak arena pada saat ini peluang menjual barang dagang secara offline lebih sedikit ketimbang menjualnya melalui aplikasi online.

Pada awalnya ia mencoba menjadi reseller baju ternama, lalu beralih menjual makanan siap saji, akhirnya berganti lagi, merasa tidak konsisten dengan apa yang ia jual akhirnya memutar otak lagi agar lebih konsisten dengan barang apa yang ia bisa jual, akhirnya beliau teringat kembali kenangan saat masih mondok di lontar Surabaya, beliau pernah belajar merajut benang untuk dijadikan beberapa barang, seperti sweeter, baju, boneka, dan lainnya, akhirnya ia memberanikan diri untuk mencoba kembali merajut, awalnya neng ummah ragu-ragu apakah hasil rajutannya masih sebagus dulu, karena beliau sewaktu dipondok amat sangat lihai dalam merajut tetapi kebiasaan itu mulai beliau tinggalkan semenjak keluar dari pondok.

Alih-alih takut dengan hasil akhir dari rajutannya, tanpa ia duga saat merajut sebuah tas jari-jemari neng ummah masih selihai dulu,

dengan mudahnya ia merajut sampai akhirnya menghasilkan sebuah tas yang cantik, ia akhirnya mencoba mempromosikan hasil rajutannya tersebut, akhirnya banyak sekali yang tertarik dengan tas rajut buatan neng ummah, sampai akhirnya berjalan beberapa minggu produk rajut milik neng ummah banjir pesanan, tak hanya pembeli yang berminat, terinspirasi dari neng ummah kini warga desa bangeran juga mulai tertarik untuk belajar merajut, termasuk diriku.

Intinya, Bagi warga desa bangeran merajut adalah suatu kebiasaan nenek moyang dan menjadi hobi baru yang menyenangkan, mengisi waktu luang dirumah dengan merajut tidak hanya menyenangkan hati tapi juga bisa menjadi salah satu tambahan penghasilan, karena kita semua tahu sebuah barang yang dibuat dengan sepenuh hati menggunakan tangan (home made) nilai jual dan juga ciri khasnya berbeda dengan barang yang di buatan dari mesin pabrik, sekian karya tulisan tinta yang bisa sajikan, semoga kita selalu dalam lindungannya, tetap jaga kesehatan dan jangan sakit-sakit, kita masih perlu berjuang lebih keras agar indonesia semakin berjaya di usia kemerdekaan yang ke-76 ini, wassalam.



MENGEMBANGKAN SEMI PASAR DI TENGAH PANDEMI DENGAN INOVASI BARU

Oleh : Risyah Nur Hidayah

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan kematian massal secara tiba-tiba yang terjadi di pasar tradisional Huanan Kota Wuhan China. Setelah melakukan penelitian kematian mendadak ini disebabkan oleh salah satu virus yang disebut Covid-19. Seiring berjalannya waktu virus tersebut mulai menyebar ke berbagai negara salah satunya Indonesia.

Banyak peraturan yang diberlakukan di Indonesia demi mengantisipasi melonjaknya angka kematian yang disebabkan virus Covid-19 ini. Contohnya seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dalam PSBB dan PPKM terdapat aturan seperti Work From Home, Sekolah dilakukan secara daring, mall dan pasar ditutup, kegiatan masyarakat terbatas, menjauhi kerumunan, menjaga jarak, dll.

Kehidupan di Indonesia saat ini menjadi berubah drastis. Mulai dari segi perekonomian sampai segi pendidikan. Semua mengalami imbas dari virus tersebut. Banyak sektor ekonomi di Indonesia yang mati karena tidak ada pembeli dan jam buka tutup usaha yang dipersingkat. Dan sekolah pun dilakukan secara online di rumah masing-masing.

Waktu berlalu begitu cepat, tibalah di tahun 2021, dimana ada kegiatan wajib bagi setiap mahasiswa yaitu melakukan KKN. Saya sangat senang ketika melihat nama saya terdaftar pada KKN

gelombang 2. Saya sangat bersemangat mencari informasi desa yang cocok digunakan untuk pelaksanaan KKN. Tetapi pada saat pembekalan, dosen berkata kalau KKN kali ini dilakukan full secara online atau bisa disebut KKN VDR (*Virtual Dari Rumah*). KKN VDR gelombang 2 ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus.

Saya merasa kecewa dengan KKN kali ini, karena sebelumnya KKN gelombang 1 2021 dilakukan secara online dan offline. Saya sudah membayangkan bagaimana senangnya jika kita bisa terjun langsung di masyarakat dan membantu masyarakat desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Tetapi semua itu sekarang hanya menjadi bayangan yang tidak bisa terealisasi. KKN kali ini hanya dilakukan di desa masing-masing secara online.

Tetapi KKN VDR merupakan langkah kampus untuk mengurangi bertambahnya pasien positif Covid-19. Saat melakukan KKN VDR kita sebagai mahasiswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas dan interaksi. Selain itu kita juga harus menjaga nama baik almamater dengan cara menjaga sopan santun dan menjaga lisan.

Pada KKN VDR ini ada tugas individu salah satunya yaitu membuat essay. Kelompok KKN saya memilih tema tentang potensi alam yang dimiliki desa masing-masing anggota kelompok.

Saya tinggal di Desa Gendingan, desa ini terletak di utara pusat kota. Desa Gendingan merupakan desa yang kecil dan banyak orang yang tidak mengetahui adanya desa ini. Dengan adanya tugas kkn berupa essay bertema potensi desa, saya harap untuk kedepannya banyak orang yang mengetahui bahwa desa gendingan memiliki potensi yang mumpuni.

Desa Gendingan memiliki potensi yang bisa dibilang cukup banyak. misalnya seperti banyak umkm yang ada di Desa Gendingan, ada beberapa industri pabrik yang berdiri di Desa Gendingan, kesenian reog kendang, dan pasar buah. Kali ini saya memilih potensi pasar buah yang akan saya jadikan essay. Awalnya saya ingin

mengeksplor reog kendang tetapi reog kendang ini sudah banyak yang menjadikan bahan penelitian.

Sebelum dikenal dengan nama pasar, sekitar tahun 2017 ditempat ini hanya ada satu kios buah, seiring berjalannya waktu dan terlihat banyak peluang yang di dapat, sehingga banyak masyarakat sekitar yang membuka kios untuk menjual buah. Penjual buah pertama adalah Pak Abid beliau menjual berbagai macam buah tetapi beliau lebih fokus ke buah naga, beliau menjual buah naga dengan harga yang sangat murah mulai harga 3000 per kilonya. Sebelumnya Pak Abid sudah memiliki kios buah di beberapa desa yang ada di Tulungagung.

Hari hari telah berlalu, banyak tetangga yang mengikuti pak abid untuk menjual buah. satu per satu kios buah terus bertambah dan berjejer di samping kios buah milik Pak Abid. Sehingga semakin banyak pilihan harga yang ditawarkan dan semakin banyak macam buah yang dijual.

Dengan adanya pasar buah ini, Desa Gendingan menjadi cukup dikenal masyarakat. Pasar buah memberikan dampak yang sangat positif bagi warga sekitar. Warga sekitar dipermudah ketika membeli buah. Warga Desa Gendingan atau tetangga desa tidak perlu pergi ke Pasar Ngemplak ataupun swalayan untuk membeli buah, di samping itu ada juga dampak negatif dari pasar buah tersebut yaitu limbah buah busuk yang diletakkan begitu saja dibelakang kios sehingga menyebabkan bau yang sangat menyengat dan membuat tetangga dekat dari pasar buah tersebut merasa terganggu.

Pasar Buah Gendingan sudah beroperasi selama empat tahun, tetapi menurut saya tidak ada kemajuan yang signifikan, kurangnya pengetahuan tentang media digital menyebabkan pasar ini tidak bisa berkembang. Para pedagang pada pasar buah ini hanya mengandalkan pada sistem offline dimana hanya bisa dijangkau pada saat para pelanggan membeli di tempat. Seharusnya para pedagang juga membuka kios buah mereka pada online, sehingga dapat dan mudah dijangkau oleh siapapun dan dimanapun. Mereka seharusnya memanfaatkan kemajuan teknologi dengan membuka

layanan melalui online, mereka (para pedagang) bisa memanfaatkan keahlian dari para anak-anak mereka untuk mengajari bagaimana cara membuka toko pada marketplace yang bisa membuat pendapatan mereka naik. Minimal para pedangan di pasar buah ini mempromosikan dagangannya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp yang pastinya mudah dijangkau dan banyak dimiliki oleh orang.

Pada pasar Buah Gendingan ini hanya sebagian kecil pedagang yang bisa membuka jasa online pada kiosnya. Mereka yang sudah mempunyai cabang yang bisa menggunakan sistem online ini. Jika para pedangan sebelumnya bisa mengikuti jejak awal yang sebelumnya tidak berjualan dan tidak membuka kios menjadi mereka membuka kios dengan meniru orang pertama, maka seharusnya para pedangang lain juga harus meniru cara ini (membuka pasar online) agar ditengah masa yang sulit seperti ini mereka bisa mendapatkan cadangan penghasilan. Jika masa seperti ini pendapatan offline menurun, mungkin jika mereka membuka kios atau toko online bisa membantu perekonomian mereka. Dan juga bisa meningkatkan kemajuan dari pasar Buah Gendingan supaya bisa lebih dikenal khalayak publik dan bisa dengan mudah dijangkau banyak orang lain di luaran sana.



POTENSI DESA NGUNUT YANG DIKENAL DENGAN INDUSTRINYA

Oleh: Sisca Adillah Iftinan

Desa Ngunut adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yang memiliki wilayah terluas dari desa lainnya yaitu 3,73 km² yang dibagi menjadi 10 dusun, 28 RW dan 78 RT. Batas-batas wilayah Desa Ngunut disebelah utara berbatasan dengan sungai brantas. Sebelah Timut berbatasan dengan desa Gilang. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sumberejo Wetan. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pulosari.

Secara geografis desa Ngunut memiliki letak yang cukup strategis, karena seluruh wilayah berada pada tanah daar dan menjadi jalur penting pusat kecamatan Ngunut, yang memiliki tingkat mobilitas yang cukup padat, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil perindustrian, pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga, didukunh fasilitas kesehatan seperti posyandu terbanyak yaitu 14 unit dan layanan kesehatan lainnya seperti Pukesmas, Rumah Sakit, Klinik, dll yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu desa Ngunut tempat pusatnya perbelanjaan terbesar di kecamatan Ngunut, pasar terbesar juga berada di desa Ngunut.

Pola pembangunan lahan di desa Ngunut lebih di dominasi oleh kegiatan industri (pembuatan sabuk, tenda, kaporlap TNI, dll), perdagangan, perikanan, dan pertanian. Dari segi pendidikan pun juga terdapat beberapa sekolah favorit SMPN 01 Ngunut dan SMPN 03 Ngunut, tak hanya itu di desa Ngunut juga terdapat 8 Sekolah

Dasar. Selain itu banyak fasilitas umum yang berada di desa Ngunut yaitu stasiun, bank, pasar, minimarket dan fasilitas umum lainnya.

Potensi unggulan di desa Ngunut yaitu perikanan salah satu dusun yang berkembang pesat di desa Ngunut berada di dusun Mbodog Lingkungan 01, di dusun tersebut mayoritas penduduknya membudidayakan ikan. Berbagai jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan lele, ikan gurami, dan ikan hias. Namun saat ini yang sangat musim adalah ikan hias, dan mereka tak hanya menyuplai di Ngunut saja mereka bahkan menyuplai diluar kota.

Potensi Unggulan lainnya yang berada di desa Ngunut adalah di industri. Ada 3 industri yang berkembang pesat di desa Ngunut tepatnya berada di dusun Gentengan Lingkungan 04 dan dusun Recobarong Lingkungan 07 yaitu industri bengkel, pabrik kacang sanghai, pabrik egg tray (tatakan telur).

Industri bengkel di desa Ngunut dikenal dengan nama Timbul Jaya tepatnya berada di dusun Gentengan Lingkungan 04. Meski kini sudah dikenal banyak orang sebagai pembuat aneka macam alat rumah tangga dan mesin tepat guna, tak banyak yang tahu usaha ini bermula dari bengkel sederhana. Di awali oleh Bapak Rifai pada tahun 1990, bengkel miliknya melayani las dan bubut biasa. Namun keterampilan Bapak Rifai dan layanan yang memuaskan membuat para pelanggan makin ramai. Usaha Rifai yang terus berkembang membuat inovasi terus dilakukan. Jika dahulu hanya melayani perbaikan mesin, kini Timbul Jaya telah menjadi produsen alat-alat rumah tangga yang dipasok ke sejumlah vendor besar di kota-kota besar. Sejumlah mesin yang kini rutin diproduksi jumlahnya ratusan jenis. Di antaranya yang paling banyak diproduksi hari ini adalah knalpot diesel dan parutan kelapa. Salah satu keunggulan Timbul Jaya adalah kreativitas memanfaatkan barang-barang bekas. Misalnya dalam membuat knalpot, mereka memanfaatkan drum minyak yang sudah tidak terpakai. Bermula dari usaha yang hanya dikerjakan seorang Rifai saja, kini Timbul Jaya mempekerjakan 50 orang karyawan. Dalam beberapa waktu ke depan, Timbul Jaya akan memperluas bengkel usahanya dan juga merambah usaha konveksi tenda.

Selanjutnya yaitu Industri makanan yang biasa disebut Gangsar tepatnya berada di dusun Gentengan Lingkungan 04. Di Jawa khususnya di Jawa Timur nama Gangsar seperti melekat erat pada sebuah merek kacang atom. Karena produk kacang atom Gangsar sudah dikenal selama puluhan tahun dan menjadi jajanan favorit keluarga.

Perusahaan Gangsar Snack and Food di dirikan oleh H. Sutrimo pada tahun 1981 dengan meluncurkan merk Kacang Sanghai Gangsar. Seiring pesatnya laju pertumbuhan perusahaan maka pada tahun 1985 melakukan diversifikasi produk dengan memproduksi kacang telur, bipang dan ciput.

Keberhasilan mendistribusikan produk sendiri, dengan didukung depo dan mitra kerja sebagai distributor serta kekuatan armada yang dimiliki, maka mulai tahun 1994 perusahaan memulai mendistribusikan produk perusahaan lain yang hingga saat ini telah ada 8 industri makanan ringan telah bergabung. Meski merambah ke sejumlah industri makanan, usaha utama yang terus dikembangkan adalah kacang. Kini dalam sehari pabrik membutuhkan kacang sejumlah 5 ton untuk membuat kacang atom dan kacang telur. Sedangkan untuk membuat kacang bangkok, dibutuhkan kacang khusus yang diimpor dari India sebanyak 5 ton per bulan.

Produksi kacang atom dalam sebulan bisa mencapai 400 ton, kacang telur 3 ton, dan kacang bangkok 5 ton. Pasar distribusi kacang merek Gangsar dan Kancil telah mencakup Jawa, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Madura, Bali, Lombok, Sumbawa, dan Papua.

Potensi unggulan di desa Ngunut selanjutnya yaitu pabrik egg tray (tatakan telur) tepatnya berada di dusun Recobarong Lingkungan 07. Bisnis pembuatan egg tray (tatakan telur) merupakan bisnis yang sangat menjanjikan. selain pasarnya jelas, bahan yang digunakan untuk membuat egg tray (tatakan telur) berasal dari limbah kertas dan kardus bekas yang notabeneya memiliki harga yang relatif murah dan mudah untuk mendapatkannya. Egg tray (tatakan telur) saat ini menjadi kebutuhan untuk para perternak atau

pengusaha telur. Karena egg tray (tatakan telur) berfungsi sebagai wadah untuk meletakkan telur agar tidak mudah pecah saat dibawa.

Siapa saja bisa terjun dalam bisnis pembuatan egg tray (tatakan telur) karena pembuatannya yang bisa dibbilang cukup mudah. Berikut adalah beberapa tahap proses pembuatan egg tray (tatakan telur) dengan bahan kertas atau kardus bekas.

Bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Bahan baku berupa kertas atau kardus bekas
2. Bahan duplek
3. Mesin pres

Cara pembuatannya yaitu :

1. Pengumpulan bahan baku

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan bahan baku yaitu berupa kertas atau kardus kosong

2. Penimbangan kertas atau kardus bekas

Secara umum semua jenis kertas atau kardus bekas bisa digunakan. Sebelum kertas atau kardus digunakan harus ditimbang terlebih dahulu untuk menentukan jumlah kertas atau kardus yang akan dipakai

3. Penghancuran kertas bekas

Kertas yang sudah ditimbang bisa dihancurkan dengan cara dicincang supaya ukuran kertas menjadi lebih kecil, setelah dicincang menjadi kecil-kecil kertas atau kardus tersebut dicampur dengan bahan duplex. Penambahan bahan duplex ini bertujuan agar kertas atau kardus tersebut bisa keras dan kuat

4. Proses peleburan

Setelah di cincang dan dicampur dengan bahan duplex, kertas atau kardus bekas harus dilebur dengan menambahkan air secukupnya, setelah itu aduk dengan baik dan merata supaya bahannya menjadi halus

5. Proses pencetakan

Bubur kertas yang sudah halus selanjutnya dimasukkan kedalam mesin press untuk mengurangi kadar air tatakan telur yang masih basah, karena untuk mempermudah proses penjemurannya. Selanjutnya cetakan yang sudah kering bisa dipacking dan digunakan.

Di desa Ngunut pabrik egg tray (tatakan telur) didirikan oleh Bapak Haryono yang berkolaborasi dengan Bapak Wandri yang juga memiliki pabrik egg tray (tatakan telur) yang berada di Kecamatan Ponggok Blitar. Pabrik egg tray (tatakan telur) ini didirikan pada tahun 2008. Pabrik egg tray (tatakan telur) ini adalah pabrik egg tray satu-satunya yang berada di desa Ngunut, selain itu juga pabrik egg tray (tatakan telur) merupakan pabrik egg tray (tatakan telur) terbesar di kecamatan Ngunut. Hampir setiap hari pabrik egg tray (tatakan telur) ini mengirim pesanan para pengusaha atau perternak telur diberbagai kota.



MENGENAL POTENSI KELURAHAN KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG DI MASA PANDEMI

Oleh: Ulvi Choirina Fathur Rahmah

Kuliah Kerja Nyata atau singkatannya dari KKN adalah salah satu wajib yang ada di perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat terhadap mahasiswa ke beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Namun, KKN kali ini sedikit berbeda dengan KKN Sebelumnya. Seperti yang kita ketahui di berbagai negara termasuk Indonesia masih melanda adanya covid-19 yang sudah ada sejak Desember 2019, hingga merenggut nyawa begitu banyak orang. Pada akhirnya semua aspek kegiatan diluar lumpuh total yang tidak dapat berjalan seperti dulu dan hampir semua aspek kehidupan masyarakat beralih pada kehidupan daring lewat sosial media. Kegiatan KKN yang biasanya dilakukan secara offline seperti mendirikan posko didesa pilihan serta mendapat teman baru, namun sekarang berubah menjadi KKN berbasis Virtual Dari Rumah (VDR). Oleh karena itu mahasiswa diperkenankan untuk KKN didekat rumah masing-masing dan mampu menjadi pribadi serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sistem ini guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Meskipun begitu, kali ini juga tidak kalah menarik dari kegiatan KKN yang dilaksanakan secara langsung.

Saya mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau singkatnya UIN SATU, lebih spesifiknya dari Prodi Perbankan Syariah. Kegiatan KKN-VDR gelombang kedua ini berlangsung sejak tanggal 26 Juli 2021 sampai 31 Agustus 2021. Pembekalan serta

pelepasan KKN ini juga dilakukan secara daring. Saya sendiri saat ini sedang bergabung dengan kelompok KKN-VDR 064 yang beranggotakan 11 mahasiswa dan dibimbing oleh ibu Rifqi As-A'dah, S, Ud., M. Ag. Jumlah anggotanya pun berbeda dibandingkan dengan KKN-VDR gelombang pertama yakni sekitar 30 sampai 40 anggota perkelompok. Meskipun sekarang dengan jumlah anggota yang sedikit, kelompok saya berusaha untuk kompak dengan mengandalkan satu sama lain dan sudah menentukan siapa anggotanya dari pengurus harian serta divisi-divisi sesuai dengan kriteria atau kemampuannya.

Setelah melakukan koordinasi dengan DPL, kelompok saya merencanakan kegiatan selama KKN berlangsung. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan secara daring, hal itu tidak membuat patah semangat dan terus mengolah agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat. Seperti dilakukannya oleh divisi beragama mengadakan lomba sholawatan virtual generasi cinta rasul dihari kemerdekaan RI ke 76. Selain diadakannya lomba tersebut, juga melakukan kegiatan mengaji surat al kahfi setiap kamis malam jum'at pukul 19.30 WIB secara daring. Divisi virtual juga andil akan melakukan kegiatan seperti melakukan donasi untuk orang yang membutuhkan serta webinar dengan tema "Imunitas dan Imanitas di masa pandemi" bersama tenaga kesehatan dan DPL. Jika dipikir-pikir kegiatan ini dilakukan secara daring tetap membantu serta berdampak positif bagi mahasiswa karena bisa lebih bermanfaat dalam menggunakan teknologi dan menambah wawasan. Selain itu mahasiswa juga dapat menggali dan mengenali potensi desa masing-masing yang ada di lingkungan sekitar.

Tempat tinggal saya di Kelurahan Kampungdalem, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung yang menjadi kegiatan selama KKN di masa pandemi. Perasaan campur aduk kesal, marah, sedih, dan duka yang tidak dapat dipungkiri hingga menerima keadaan sekarang ini. Kelurahan Kampungdalem yang lokasinya dipusat kota menyebabkan beberapa fasilitas publik yang mudah diakses dan tentunya daerahnya juga ramai didatangi banyak orang. Tugas individu mahasiswa yaitu membuat video dan esai. Tema yang dipilih

kelompok saya yaitu potensi Desa. Untuk lebih mengenal potensi tempat tinggal saya sekarang, akhirnya saya terjun berkeliling. Infrastruktur di Kelurahan Kampungdalem banyak dilalui masyarakat mengingat daerah ini terdapat sarana prasana seperti jalan raya, sekolah, tempat beribadah, perpustakaan daerah dan gedung lainnya. Semenjak pandemi, sekolah tidak bisa bertatap muka dan pada akhirnya siswa siswi untuk belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran pun terpaksa dilakukan secara daring. Bahkan saat kita ketempat beribadah mengharuskan imbauan penerapan protokol kesehatan serta membatasi kapasitas ruang tidak lebih dari 30 orang ada pula banyak orang lebih memilih melaksanakan ibadah di rumah.

Berbicara potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Kampungdalem juga memiliki fasilitas untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti swalayan “Golden”, pertokoan dan pusat industri. Tidak jauh dari pusat kota, juga banyak sektor UMKM yang baik berupa usaha dan aneka macam kuliner. Disepanjang jalan banyak pedagang kaki lima yang berjualan untuk mencari nafkah dimana lokasi dapat dikatakan sangat strategis. Hal tersebut menjadi peluang yang dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima. Dengan adanya pandemi, ekonomi serta sosial dalam masyarakat sangat berkurang hingga kurangnya interaksi dan komunikasi. Namun sektor ekonomi ini masih mampu bertahan, meskipun sempat merosot omzetnya. Untuk mengantisipasi wabah covid-19 banyak yang harus dipatuhi sesuai protokol kesehatan.

Pesona wisata alun-alun kabupaten Tulungagung dulunya bernama sebagai “Taman Kusuma Wicita” hingga sekarang dikenal sebagai “Taman Alon-Alon” yang menjadi salah satu objek wisata di Tulungagung. Jarak stasiun tidak jauh dari alon-alon. Hal itu para pengunjung dapat menuju ke alon-alon dengan berjalan kaki atau transportasi umum. Aktivitas di taman alon-alon juga disediakan beragam fasilitas seperti arena lapang yang luas untuk bermain, bangku-bangku untuk bersantai yang sudah disediakan di arena alon-alon, arena outbond, arena skateboard ada juga beberapa sangkar burung merpati dan masih banyak lagi. Taman alon-alon ini

juga memiliki menara patung garuda yang menjadi ikon kabupaten Tulungagung. Dapat pula mengunjungi arena kawasan rumah dinas bupati atau lebih dikenal Pendopo yang merupakan tempat wisata dekat dengan alun-alun kota. Posisi keberadaan pendopo ini berada di sebelah utara alun-alun kota Tulungagung. Bangunan klasik pendopo memiliki nilai sejarah untuk itu perlunya pelestarian benda cagar budaya warisan leluhur. Hal tersebut sebagai tujuan utama untuk generasi masa depan sehingga dapat menggali potensi kedaerahan dan pastinya menyimpan sejarah kelam dari generasi sebelumnya. Namun sangat disayangkan, sejak pandemi tentu tidak mudah mengunjungi wisata dengan munculnya tantangan baru yang ditandai himbuan dari pemerintah yaitu memenuhi 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker agar kesehatan tetap terjaga. Apalagi saat ini diberlakukan sistem PPKM (pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) karena angka kematian covid-19 di Indonesia masih tinggi.

Melawan pandemi hampir dua tahun lamanya, membuat dunia manusia berubah dengan cepat hingga kini terpaksa melakukan kebiasaan baru. Maka dari itu, bila tidak berkepentingan untuk berdiam diri di rumah maupun yang tetap bekerja dalam masa sulit ini demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika kita melakukan itu, ambil dampak positif bagi kita semua yaitu memutus rantai penyebaran covid-19, kualitas udara kian membaik, lebih memperhatikan kesehatan, menjaga kebersihan dan dapat menghabiskan waktu bersama keluarga. Tetapi sebagai manusia tetap berusaha menghindari wabah covid-19 ini dan selalu berikhtiar kepada Allah SWT. Semoga pandemi ini segera berakhir sehingga kita dapat menjalani aktivitas seperti biasa.



SEMANGAT BERINOVASI DI TENGAH PANDEMI (COVID-19)

Oleh: Yuniar Dwe Pangestu

Pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan banyak pihak dirugikan bukan hanya dari kalangan masyarakat biasa, tetapi juga berdampak pada sektor bisnis dan usaha lainnya. Banyak kegiatan yang dibatasi karena adanya PPKM. Salah satunya berdampak pada kegiatan yang menjadi kegiatan wajib dalam sebuah universitas, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kali ini hanya bisa dilakukan melalui daring. Tidak seperti KKN tahun-tahun sebelumnya yang biasa dilakukan dengan terjun langsung pada masyarakat, KKN kali ini hanya bisa dilakukan penuh dari rumah atau sekarang dikenal dengan nama KKN VDR (Virtual Dari Rumah). Pada kesempatan kali ini saya mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah UIN SATU TULUNGAGUNG akan menceritakan sedikit pengalaman saya tentang KKN VDR yang saya alami.

Dimulai dari pendaftaran KKN yang saya lakukan pada situs yang sudah disediakan oleh pihak kampus saya mendaftar dan saya memilih pada KKN VDR 064 ini. Setelah itu saya mengikuti pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh kampus. Setelah itu pembentukan kelompok dan juga pembekalan dari DPL KKN. Pada saat hari-H KKN, saya dan kelompok kebingungan dalam mencari, desa mana yang bisa dijadikan KKN. Karena ini adalah KKN gelombang kedua jadi sudah banyak desa yang dijadikan tempat KKN pada gelombang pertama. Setelah saya dan kelompok saya tahu kalau KKN kali ini ternyata *full* dilakukan di rumah, saya dan kelompok lega karena tidak terlalu memusingkan tentang desa

seperti yang dilakukan pada KKN gelombang pertama. Sebagai ganti KKN yang tidak terjun langsung pada masyarakat, banyak kegiatan yang dilakukan dengan daring. Dalam KKN VDR ini juga terbagi mejadi tiga divisi, yang pertama ada divisi Virtual, divisi Agama dan divisi Antalogi. Salah satunya adalah kelompok saya yang mengadakan kegiatan amal/donasi yang mana uang hasil dari sumbangan tersebut nantinya akan disalurkan pada masyarakat yang membutuhkan. Saya dan kelompok juga mengadakan kegiatan membaca surah Al-Kahfi setiap malam Jumat. Juga berhubung tema KKN kali ini adalah berhubungan dengan potensi desa, saya dan kelompok menyepakati jika tugas essay dan vlog video kreatif kali ini adalah seputar potensi desa/ hal yang paling menonjol yang ada di desa dari masing-masing anggota.

Dalam rangka kegiatan KKN VDR atau kegiatan KKN yang dilakukan secara Daring Dari Rumah dengan tema menggali “Potensi yang ada di Desa”, aku selaku penulis ingin memberikan sedikit informasi tentang potensi yang ada di desa daerah rumah ku. Desa Sobontoro, desa yang terletak berdekatan jika dari arah utara berbatasan langsung dengan Desa. Karangwaru, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa. Beji, dari arah selatan berbatasan dengan Desa. Waung dan dari arah barat berbatasan langsung dengan Desa. Gedangsewu. Desa dengan mayoritas penduduknya mempunyai usaha pembuatan pakaian jadi atau biasa dikenal dengan desa sentra konveksi. Meskipun juga ada usaha lainnya selain usaha konveksi, tetapi desa Sobontoro terkenal dengan usaha konveksinya. Desa Sobontoro terbagi menjadi dua wilayah yang sayangnya letak dari dua wilayah tersebut tidak berdekatan, untuk wilayah pertama adalah desa Sobontoro sebelah selatan dimana di tempat ini adalah desa utama dan desa yang paling luas dengan pemerintahannya berada di desa Sobontoro bagian selatan ini. Desa ini juga adalah tempat tinggal ku saat ini, dimana yang berlokasi di sebelas selatan Terminal Gayatri Tulungagung, jika dari arah barat beralamatkan Jl. Yos Sudarso Gg. 1 dan jika dari arah timur akan beralamatkan Jl. Ki Mangun Sarkoro. Desa Sobontoro tempat tinggal ku ini adalah tempat yang cukup

strategis, dimana tempat tinggal ku ini bisa dibilang berada di tengah-tengah tidak jauh dari kota dan tidak jauh dari desa. Juga desa ku tidak terlalu jauh dengan kampus IAIN atau sekarang dikenal dengan UIN SATU TULUNGAGUNG. Untuk wilayah kedua dari Sobontoro bernama Desa Sobontoro Permai, dimana letak tempat ini berada jauh dari desa utama. Berlokasi tepat dibelakang Rumah Sakit Dr. ISKAK Tulungagung di desa ini kebanyakan penduduknya memiliki rumah seperti perumahan. Aku juga tidak begitu tahu tentang desa Sobontoro Permai ini karena, tempat nya yang lumayan jauh dari rumah ku, juga aku tidak pernah mencari tahu tentang desa ini, hanya mungkin sekedar tahu dari beberapa orang saja.

Kembali lagi tentang potensi desa dari desa Sobontoro ini, kali ini aku akan memberitahu sedikit tentang potensi yang ada di desa ku atau lebih tepatnya disekitar tempat tinggal ku. Jadi, sesuai dengan namanya yaitu sentra konveksi, di daerah sekitar rumah ku terdapat banyak orang yang mendirikan usaha konveksi. Mulai dari usaha konveksi kecil yang hanya memiliki karyawan satu sampai dua orang saja, atau usaha konveksi besar yang memiliki karyawan lebih dari sepuluh orang. Sebagian besar konveksi yang ada di sekitaran rumah ku atau lebih tepatnya yang ada di desa Sobontoro ini, rata-rata merupakan konveksi yang memproduksi pakaian dalam. Sebenarnya tidak hanya pakaian dalam, ada juga yang memproduksi celana panjang seperti legging. Pada beberapa waktu lalu aku berkesempatan mewawancarai salah satu pemilik usaha konveksi yang ada disekitar rumah ku. dan dari sana aku mulai mendapatkan info tentang bagaimana beliau membangun usaha yang dirintis dari nol sampai beliau mencapai kesuksesan seperti saat ini. Beliau menceritakan sedikit tentang bisnis konveksi yang beliau rintis dari awal, yaitu saat beliau masih menjadi karyawan di salah satu tempat konveksi yang ada disekitaran rumah beliau.

Beliau bercerita jika ia merintis usaha konveksi karena beliau terinspirasi oleh bos dari tempat nya bekerja. Beliau menceritakan bahwa beliau melihat jika kain yang digunakan oleh bos tempat nya bekerja adalah bahan kain yang sama yang biasa beliau gunakan untuk membuat celana yang beliau buat dirumah sebagai pekerjaan

sampingan. Dengan keahlian/ pengalaman menjahit lebih dari dua puluh tahun, beliau mulai memberanikan diri untuk merintis usaha. Dengan modal awal hanya satu buah mesin jahit dan satu karung kain sebit (kain yang tidak utuh tetapi masih bisa dipakai untuk membuat pakaian yang lebih kecil) beliau mulai membuat celan bahan kain yang beliau jual dengan harga lima ribu per potong dan beliau pasarkan untuk tetangga dan orang-orang sekitaran rumah beliau. Nah, dari sanalah beliau mulai membuka sendiri usaha konveksi yang sampai saat ini masih tetap bertahan. Saat menanyai beliau apa yang bisa membuat usaha beliau tetap berjalan sampai saat ini, mengingat saat ini keadaan masih ditengah pandemi, beliau mengatakan jika di konveksi yang ia jalankan bisa menerima berbagai pesanan sesuai yang diminta oleh pembeli. Beliau juga menambahkan jika usaha konveksi beliau menerima orang yang siap menjualkan produk dari konveksinya ini, atau kita biasa menyebutnya sebagai reseller. Jadi, usaha konveksi yang beliau jalankan tetap berjalan karena dua hal itu tadi.



POTENSI SEBUAH DESA

Oleh: Zidni Ilma

Essay ini bertemakan tentang potensi yang bisa dikembangkan di desa masing-masing peserta KKN VDR 064 yang dimana telah disepakati bersama. Kami memilih tema ini karena menurut kami banyak potensi desa yang harus dikembangkan, beberapa potensi yaitu diantaranya seperti disektor wisata, UMKM, tradisi, dan masih banyak lagi potensi yang dapat diangkat. Disini saya akan mengangkat potensi di desa saya yakni desa Purwokerto, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar, disektor UMKM.

Sebelumnya, saya akan menjelaskan tentang apa itu UMKM. UMKM adalah istilah dalam perekonomian yang merujuk kepada usaha ekonomi yang dimiliki perseorangan atau badan usaha. Di desa purwokerto ada beberapa UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan, tapi yang paling menonjol adalah industri senapan angin. Mungkin bagi masyarakat awam kurang tahu menahu apa itu industry senapan angin, industry senapan angin adalah industry yang membuat senapan yang bertenaga angin, bukan api atau bubuk mesiu. Jenis senapan ini biasanya digunakan untuk berburu hewan-hewan kecil yang meresahkan, seperti tikus, ular, musang dan lain-lain. Ada juga yang menggunakan senapan ini untuk berburu burung, tentu bukan burung yang dilindungi pemerintah.

Jenis senapan ini jelas berbeda dengan jenis senjata api, dilihat dari namanya saja sudah berbeda. Untuk bisa membuat industry senapan angin ini harus mempunyai izin khusus, dan untuk mendapatkan izin ini tidaklah mudah, harus melalui beberapa proses yang ketat dan membutuhkan waktu yang lama. Dalam proses

pembuatan industri senapan angin ini membutuhkan waktu yang tidak singkat, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam membuat senapan. Bahan-bahan yang digunakan pun tidaklah murah, harus menggunakan bahan yang berkualitas, misalnya untuk membuat gagang atau pegangannya, menggunakan kayu mahoni karena kayu ini berkualitas baik tapi ringan.

Bahan-bahan lainnya yang digunakan dalam membuat senapan yaitu kuningan yang digunakan sebagai laras (barrel). Laras adalah sebuah tempat yang mempunyai alur untuk melajunya mimis atau peluru saat ditembakkan. Kemudian bagian yang lainnya yang menggunakan kuningan yaitu tempat loading peluru. Loading peluru adalah bagian atau tempat yang pertama kali digunakan untuk memasukkan peluru. Kemudian ada bagian yang namanya trigger atau peatuk, bagian ini digunakan ketika akan melepaskan peluru. Ada juga tabung angin yang digunakan untuk menyimpan angin, angin ini berfungsi untuk mendorong peluru keluar.

Dulu senapan angin ini menggunakan pompa untuk mengisi angin di tabung, tapi karena adanya perkembangan dan inovasi dari pabriknya, sekarang banyak senapan yang menggunakan gas sebagai pengganti tabung angin. Untuk senapan angin ini memiliki banyak jenis, yang pertama ada senapan angin gejluk, cara penggunaan senapan ini dengan cara menghadapkan senapan kebawah, kemudian dipompa sekaligus dengan senapannya. Kemudian yang kedua ada senapan angin pompa tangan/uklik, jenis senapan ini dipompa dengan menggunakan tangan saja, senapan ini kurang peminat karena sulitnya memompa atau mengkokang senapan ini. Ketiga ada jenis senapan PCP (Pre-Charged Pneumatic) air rifle.

Dari ketiga jenis senapan angin tadi, jenis PCP ini paling mudah dan paling modern dalam penggunaannya. Berbeda dengan senapan yang lainnya, jenis senapan ini memungkinkan menembak peluru dengan berturut-turut, tanpa harus memompa, karena senapan ini memiliki tabung untuk mengkompresi udara didalamnya. Senapan jenis ini paling banyak peminatnya, karena tenaganya yang kuat, akurasi yang tepat, dan jangkauannya yang cukup jauh.

Kemudian ada beberapa aksesoris yang bisa mendukung pada senapan angin, diantaranya ada peredam atau silencer, fungsi dari peredam ini yaitu untuk meminimalisir suara yang ditimbulkan dari senapan, memang tanpa peredam pun suara senapan tidaklah keras, tapi kalau kita menggunakan peredam ini, maka tidak akan menimbulkan suara yang keras bahkan hamper tidak ada suara. Model dan bentuk dari peredam ini pun juga bermacam-macam. Kemudian ada teleskop atau lensa tele. Teleskop merupakan alat atau perangkat tambahan senapan angin yang digunakan untuk memperjelas objek buruan. Meskipun tanpa lensa tele ini kita dapat melihat objek buruan kita, tapi dengan lensa tele akan meningkatkan akurasi tembakan dan dapat mengunci target.

Kemudian aksesoris berikutnya ada senter. Tentunya akan sangat sulit ketika berburu saat malam hari, dan juga sulit untuk menemukan target buruan disaat gelap, makanya senter berfungsi untuk menerangi dan mempermudah untuk menemukan target buruan. Aksesoris berikutnya ada laser. Laser adalah alat untuk membantu supaya arah tembakan tepat dan akurat. Cara kerja laser ini yaitu dengan menandai target dengan setitik cahaya sehingga mudah untuk mengontrol arah laju tembakan peluru pada senapan angin. Selain menunjang untuk kegiatan berburu, laser juga memperindah tampilan dari senapan tersebut.

Kemudian ada bipod atau penyangga. Bipod berfungsi untuk menyangga senapan dan mengurangi getaran tembakan. Manfaat dari menggunakan bipod adalah untuk mempermudah dalam mengkalibrasi senapan, menstabilkan posisi senapan, dan lain-lain. Aksesoris terakhir ada tas. Saat berburu pastinya membawa peralatan buruan, untuk itu, perlu tas untuk membawa peralatan buruan termasuk senapan. Tas juga berfungsi melindungi senapan dari benturan atau goresan benda sekitar. Sekarang banyak model atau desain tas senapan. Namun desain yang ramping dan elegan membuat tas senapan mudah dibawa kemana-mana.

Di desa Purwokerto tempat saya tinggal, ada beberapa industry senapan angin yang berdiri. Tidak sedikit masyarakat desa yang bekerja sebagai karyawan industry senapan. Beberapa nama industry

senapan angin di desa Purwokerto yaitu ada SANAJI Air Gun, ini adalah sentra industri senapan angin yang pertama di desa Purwokerto, telah berdiri sejak tahun 1982. Kemudian ada BJ Hunter Air Gun, adalagi Virgo Master Gun, Berantasena Air Gun, dan ada yang masih kecil. Rata-rata owner dari masing-masing sentra industry senapan ini bekas karyawan dari SANAJI Air Gun. Karna ya memang sentra industry senapan yang pertama di desa Purwokerto. Untuk peminat dari senapan angin ini rata-rata banyak yang dari luar pulau Jawa, seperti di wilayah Kalimantan, Jambi, Nusa Tenggara, dan Sulawesi. Namun, yang paling banyak peminatnya ada di daerah Kalimantan, karena hutannya yang masih luas cocok untuk berburu. Tapi tidak menutup kemungkinan peminat senapan angin didaerah lokal juga banyak, semisal di daerah Kediri, Pasuruan, dan juga Banyuwangi.



Halusinasi Kehidupan

Berbicara kehidupan

Ada banyak sekali pilihan untuk menentukan

Kebaikan atau keburukan

Selalu ada penyesalan dalam sebuah cerita

Tapi itu bukan akhir segalanya

Perubahan pasti akan datang perlahan

Dan kamu tak perlu memastikan sebuah keadaan

Jalani dan pasrahkan

Menapaki kehidupan selangkah demi selangkah

Sembari bersyukur mengharap sebuah berkah

Karena keberhasilan dan kegagalan adalah satu kesatuan dan tak bias dipisahkan

Dan percayalah kegagalan hanyalah sebuah ujian

Hidup ini terlalu singkat hanya untuk sebuah penyesalan

Keluarlah dari lembah kebodohan

Pompalah kesadaran untuk sebuah perubahan

Buktikan diri, tunjukkan potensi

Dan jangan terjebak dalam halusinasi

Melukis Jendela Masa Depan

Ku lukis jendela masa depan
Pada meja kecil dalam pangkuan
Menepi pada sudut kamar
Dan ku nyalakan dimar agar tak tampak buram

Merasa lelah dengan keadaan
Namun otak serasa ingin terus berjuang
Ketika ku menatap baris penuh coretan
Aku tahu bahwa membaca, aku tak akan dirugikan

Justru disanalah terbuka jendela kesuksesan
Juga harapan untuk mencapai impian
Dari situ aku selalu berkata
Jadikan buku sebagai teman
Iya, teman menuju masa depan yang kau impikan

Yang Terbuang (Puisi untuk Buku)

Aku ingat, ketika kau menjadi sahabatku
Aku ingat, ketika kau terus menemaniku
Aku ingat, saat aku melupakanmu
Aku ingat, saat kau mulai hilang dari kehidupanku

Bukankah pertemuan datang beriringan dengan perpisahan?
Tapi kau berbeda, aku tahu harusnya kita tak berpisah
Laksana ligament, memisahkan untuk menguatkan
Namun, semakin aku berpisah aku semakin tidak mengenalmu

Kau terbuang, tergantikan, hina
Maafkan aku, aku tidak sedih ketika melihatmu dibakar
Tak sedih melihatmu dihancurkan
Juga tak sedih melihatmu dimakan zaman

Siapa lagi

Dikala mata tak bias melihat
Kalah dengan kegelapan sikap bodoamatKetika apimu tak
membakar semangat
Kau berikan kami granat

Hai Millenial!
Ambil kapal pena gramatikal
Dayung lautan kertas intelektual
Jagal kebodohan akal
Jadilah prajurit pembantai pikiran radikal dan liberal

Hai generasi penerus Semar!
Dulu kau suka matematika, tapi berbeda saat kau kenal aljabar
Dulu kau suka buku, tapi berbeda ketika kau kenal kata ambyar

Hai generasi Semar!
Cintai buku lagi, buku tak akan marah walau kau bakar
Buku akan jadi pemanis atas pahitnya komentar
Dan buku akan menjadikanmu wangi bak mawar

Hai sepuluh pemuda!
Kata Soekarno kalian bias guncangkan dunia
76 tahun Indonesia merdeka dan guncangan itu belum terasa
Karena kau selalu peringkat terakhir dalam minat baca

Hai Ki Hajar Dewantara dan Kartini masa kini!
Kau bukanlah Bukhari yang tanpa menulis sudah memahami

Membacalah dan menulislah hari ini
Agar kelak kau berada dipuncak gunung, selangkah dengan tsunami
Kalau bukan hari ini kapan lagi?
Kalau bukan kau siapa lagi?

Manusia Tanpa Rasa Malu

Sadar betapa hinanya diriku
Yang lemah dan terus meminta apapun yang kumau
Padahal aku terlalu malas mencari ilmu
Bahkan bertindak hanya sesuai nafsu

Malu, sangat malu
Bagaimana tidak
Aku, yang selalu ingat ketika butuh, namun lupa ketika diberi
Mengharap ketika rapuh, lalu menjauh ketika mampu berdiri
Maafkan aku Ya Rabb

“Cinta kepada Allah adalah sebuah cahaya terang, yang mana jika kamu tanpanya, maka kamu akan berada dalam lautan kegelapan. Ia adalah obat yang menyembuhkan, yang mana jika kamu tanpanya, maka hatimu akan jadi sarang penyakit”

Puisi oleh Devisi Buku Antologi

Indonesia, negara kesatuan yang merdeka, negara yang elok akan keragaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa, serta masyarakatnya yang terus berkembang, tidak hanya berkembang dalam sebuah ekosistem saja, namun senantiasa berinovasi dalam berfikir untuk selalu produktif kedepannya, kita tahu pandemic covid-19 belum juga usai, bahkan terus menerus menghantui masyarakat Indonesia, kesehatan yang semakin dijaga demi mengurangi angka kematian perharinya, pembatasan terus menerus yang akhirnya ekonomi semakin tergerus, seakan-akan tidak ada lagi yang bisa dilakukan selain duduk dirumah memantau kedatangan sebuah virus, kendati demikian, banyak sekali dari warga negara yang mampu memanfaatkan waktu untuk terus-menerus mengembangkan pola fikir mereka dan terus produktif.

Berbicara tentang produktivitas masyarakat, banyak sekali potensi-potensi yang harus di gali lagi di berbagai penjuru nusantara, masih banyak keunggulan-keunggulan dari beberapa daerah yang perlu kita tunjukkan pada dunia.

Buku ini menyajikan kumpulan Essay yang disusun oleh sejumlah mahasiswa generasi penerus bangsa yang berisikan sedikit pengalaman bermakna dan juga pengembangan petenso dari beragam desa yang ada di nusantara, dari potensi pengembangan ekonomi mikro dan makro, sampai potensi dalam memanfaatkan hasil dari alam sekitar yang bisa kita manfaatkan sehari-hari dan tentunya ramah dilingkungan kita juga memiliki daya tarik tinggi. Pengembangan potensi masyarakat ini sangatlah penting, mengingat bahwa kita adalah salah satu dari beberapa negara yang pernah mengalami penurunan perekonomian dimasa pandemic akhir-akhir ini.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-6172-90-2



9 786236 172902